
**PENGARUH BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP
HARGA POKOK PRODUKSI PADA
CV. TIRTA MEKAR JAYA**

Luki Sri Anggorowati¹, Alean Kistiani Hegy Suryana², Unna Ria Safitri³
lukisri68@gmail.com
Universitas Boyolali

Abstract

Cost accounting can help management to obtain the production costs required in data processing in accordance with accounting theory and principles, so it can also be used to determine the cost of the right production. The purpose of this research is to know the effect of fixed and fixed factory overhead cost to the cost of production in CV Tirta Mekar Jaya, and to compare the cost of production using the application of factory overhead cost using full costing method with the determination of cost of goods manufactured by company.

This research is a quantitative descriptive research where the calculation with numbers is estimated more objective because to determine the conclusion that will be obtained with this research. The data obtained in the study are primary data and secondary data. Secondary data is obtained from cost data that is processed and presented by the company and the literature.

The results of the research indicate among others: 1) there are some components of overhead costs that have not been taken into account by the CV. Tirta Mekar Jaya ie indirect labor cost in Group fixed factory overhead cost, gallon usage cost, depreciation cost of production equipment, maintenance and maintenance cost of building, machine and production equipment at group overhead cost group is not fixed. 2) BOP contribution on gallon product by 22.93%, 6.49% for bottle products and 9.09% glass products. BOP still has a considerable effect on gallon products but less %. BOP remains sufficiently influential on gallon products but has little effect on bottle products and glass products. 3) The contribution of fixed BOP on gallon, bottle and glass products are 34.34%, 90.84% and 84.06% respectively. BOP is not fixed enough to affect gallon products and greatly affect the bottle and glass products.

Keywords: *overhead costs, cost of goods sold*

I. PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan sebab kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi dapat mengakibatkan suatu perusahaan mengalami kegagalan dalam pencapaian tujuannya. Yaitu apabila dalam penetapan harga pokok produksi terlalu rendah menyebabkan produk yang dihasilkan kurang optimal, sedangkan apabila perusahaan menetapkan harga pokok produksinyaterlalu tinggi maka akan terjadi kerugian karena harga pokok produk yang lebih tinggi dari harga pasar akan tidak laku atau menumpuk di gudang.

Akuntansi biaya dapat membantu manajemen untuk memperoleh biaya produksi yang dibutuhkan dalam pengolahan data sesuai dengan teori dan prinsip akuntansi, sehingga dapat juga digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat. Penentuan Harga

Pokok produksi tersebut sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan pendapatan atau laba yang akan diterima.

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian akuntansi biaya, yaitu:

Menurut R. A. Supriyono, pengertian akuntansi biaya adalah:

“ Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekan transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.”

Sedangkan menurut Mulyadi (1990:6)

“ Akuntansi biaya adalah proses pencatatan , penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa , dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. “

Penelitian ini dilakukan di CV. Tirta Mekar Jaya yang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi Air Minum Murni Dalam Kemasan merk "AXOGY". Penelitian akan lebih banyak mengkaji tentang biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak melekat dan sulit diidentifikasi pada produk, sehingga memerlukan perlakuan yang khusus demi tercapainya harga pokok produksi yang tepat.

CV. Tirta Mekar Jaya dalam menentukan harga pokok produksinya masih menggunakan perhitungan yang sederhana karena kurang terincinya biaya *overhead* pabrik yang belum digunakan dalam menghitung biaya produksinya. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan metode penentuan harga produksi yang baik. Penelitian ini diharapkan untuk bisa mengetahui seberapa besar pengaruh penyusunan anggaran biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi.

Penelitian sejenis yang mendukung penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan Chozinatul (2015) dalam skripsi berjudul analisis perhitungan biaya overhead pabrik menggunakan metode tradisional dan *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada perusahaan kecap Murni Jaya Kediri. Multazam (2012) dalam skripsinya berjudul Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makasar. Yuli (2005) dalam skripsinya berjudul Pengaruh Alokasi Biaya Overhead Pabrik menggunakan sistem konvensional dalam penentuan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur.

Penulis mereplikasi penelitian Chozinatul (2015) dengan menggunakan metode tradisional dan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada perusahaan kecap murni jaya Kediri dan berdasarkan uraian. Tanpa mengurangi pentingnya penyusunan anggaran biaya bahan baku dan penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung, maka untuk membatasi masalah dalam penelitian ini penulis hanya

membahas mengenai penyusunan anggaran biaya overhead pabrik.

Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut: 1) bagaimana pengaruh biaya overhead pabrik tetap terhadap harga pokok produksi di CV Tirta Mekar Jaya? 2) bagaimana pengaruh biaya overhead pabrik tidak tetap terhadap harga pokok produksi di CV. Tirta Mekar Jaya?

Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya overhead pabrik tetap maupun tidak tetap terhadap harga pokok produksi di CV Tirta Mekar Jaya, dan untuk membandingkan harga pokok produksi dengan menggunakan penerapan biaya overhead pabrik menggunakan metode *full costing* dengan penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh perusahaan.

A. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana perhitungan dengan angka-angka diperkirakan lebih obyektif karena untuk menentukan kesimpulan yang akan diperoleh dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data biaya biaya yang diolah dan disajikan oleh pihak perusahaan dan literatur. Data biaya biaya yang dikeluarkan untuk produksi Air Minum dalam Kemasan kemudian dilakukan penelusuran lagi terhadap biaya sebenarnya di CV. Tirta Mekar Jaya. Selain itu juga terdapat data-data yang berasal dari pihak CV. Tirta Mekar Jaya.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan HPP CV.Mekar Tirta Jaya

CV. Tirta Mekar Jaya memproduksi AMDK merk Axogy dengan varian 3 kemasan, yakni kemasan galon, karton botol dan karton gelas. Kemasan galon dapat di refill (isi kembali) ke CV. TMJ. Satu karton botol berisi 24 botol dengan masing-masing botol berisi 600ml. Satu karton gelas berisi 48 cup dengan masing-masing cup berisi 240ml. Harga Pokok Produksi CV. Tirta Mekar jaya diperoleh dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung

dan biaya overhead pabrik. Dalam menentukan besarnya biaya per satuan produk pada biaya yang membentuk harga pokok produksi diperoleh dengan membagi jumlah total biaya yang bersangkutan selama setahun dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan pada tahun tersebut. Pada tahun 2015, CV. Tirta Mekar Jaya memproduksi air jadi sebesar 3.464.010 liter yang terbagi kedalam 3 varian produk yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rincian Varians Produk yang Dihasilkan Tahun 2015
CV. Tirta Mekar Jaya

Varians Produk	Satuan Produk yang Dihasilkan	Kuantitas / Satuan Produk	Liter/ Satuan Produk	Jumlah Liter Produk yang Dihasilkan	%
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	$d = a * c$	$e = (d/Sd) * 100\%$
Gallon 19 liter	160,978	1	20	3,219,560	92,94%
Botol 600 ml	2,632	24	17,5	46,060	1,33%
Gelas 240 ml	13,226	48	15	198,390	5,73%
Total				3,464,010	100%

Besarnya liter per satuan produk tersebut, termasuk air jadi yang digunakan untuk membilasataumencucigalon/gelas/botolsebelumdiisidengan air jadi.

a) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku terdiri dari air, HCL, Coustic dan Oksigen. Biaya air dikeluarkan untuk membayar tagihan air pam dan air tangki yang digunakan untuk bahan baku produksi. Biaya oksigen dikeluarkan untuk membeli oksigen yang dijadikan bahan campuran AMDK ekstra oksigen. HCL dan Coustic merupakan bahan kimia yang digunakan untuk menetralkan pH, mengurangi TDS serta menghilangkan logam/mineral yang terkandung dalam air. Besar biaya air, HCL, Coustic dan oksigen yang dikeluarkan selama tahun 2015 adalah Rp 95.941.800. Adapun rincian alokasi besarnya biaya air, HCL, Coustic dan oksigen untuk setiap varian produk pada tahun 2015 adalah :

Tabel 1.2 Alokasi Biaya Air, HCL, Coustic dan Oksigen Berdasarkan Jumlah Liter Produk yang dihasilkan Tahun 2015
CV. Tirta Mekar Jaya

Varians Produk	Jumlah Liter Produk yang Dihasilkan	%	Biaya Bersama (Rp)	Alokasi Biaya/ Varian Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	$d = b * c$
Gallon 19 liter	3.219.560	92,94%	95.941.800	89.171.331
Botol 600 ml	46.060	1,33%	95.941.800	1.275.712
Gelas 240 ml	198.390	5,73%	95.941.800	5.494.757
Total	3.464.010			95.941.800

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya air, HCL, coustic dan oksigen pada varian produk gallon sebesar Rp 89.171.331, produk botol Rp 1.275.712 dan produk gelas Rp 5.494.757. Dari alokasi biaya pada setiap varian produk tersebut, kemudian dialokasikan kedalam biaya per satuan produk sebagai berikut:

Tabel 1.3 Biaya Bahan Baku Per Satuan Produk Th 2015
CV. Tirta Mekar Jaya

Varians Produk	Satuan Produk yang Dihasilkan	Biaya/ Varian Produk (Rp)	Biaya/Satuan Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	$c = b/a$
Gallon 19 liter	160.978	89.171.331	553,93
Botol 600 ml	2.632	1.275.712	484,69
Gelas 240 ml	13.226	5.494.757	415,45

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa biaya air, HCL, coustic dan oksigen per satuan produk gallon adalah Rp 553,93 produk botol Rp 484,69 dan produk gelas Rp 415,45.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Mekar Jaya dalam proses produksi selama tahun 2015 adalah Rp 131.774.43. Biaya tersebut dialokasikan untuk masing-masing varian produk, yakni :

Tabel 1.4 Alokasi Biaya Tenaga Kerja Berdasarkan Jumlah Liter Produk yang dihasilkan Tahun 2015 CV. Tirta Mekar Jaya				
Varians Produk	Jumlah Liter Produk yang Dihasilkan	%	Biaya Bersama (Rp)	Alokasi Biaya/ Varian Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	$d = b*c$
Gallon 19 liter	3,219,560	92.94%	131,774,431	122,475,307
Botol 600 ml	46,060	1.33%	131,774,431	1,752,169
Gelas 240 ml	198,390	5.73%	131,774,431	7,546,956
Total	3,464,010			131,774,431

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung pada produk gallon sebesar Rp 122.475.307, produk botol Rp 1.752.169, sedangkan produk gelas Rp 7.546.956. Dari alokasi biaya pada setiap varian produk tersebut, kemudian dialokasikan kedalam biaya per satuan produk sebagai berikut:

Tabel 1.5 Biaya Tenaga Kerja Per Satuan Produk Th 2015 CV. Tirta Mekar Jaya			
Varians Produk	Satuan Produk yang Dihasilkan	Biaya/ Varian Produk (Rp)	Biaya/Satuan Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	$c=b/a$
Gallon 19 liter	160,978	122,475,307	760.82
Botol 600 ml	2,632	1,752,169	665.72
Gelas 240 ml	13,226	7,546,956	570.62

Berdasarkan tabel diatas biaya tenaga langsung per satuan produk gallon adalah Rp 760,82 produk botol Rp 665,72 dan produk gelas Rp 570,62.

c) Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead pabrik yang melekat pada produk-produk yang diproduksi oleh CV. Tirta Mekar Jaya selama tahun 2015 meliputi :

1) Bahan Penolong

Bahan penolong terdiri dari keperluan logistik berupa tutup galon, seal galon, tisu galon, karton botol, karton gelas, cup, lid, sedotan, botol, sticker botol dan tutup botol. Adapun biaya bahan penolong pada masing-masing varian produk adalah :

Tabel 1.6 Total Biaya Bahan Penolong selama tahun 2015			
Varians Produk	Satuan Produk yang Dihasilkan	Biaya/ Varian Produk (Rp)	Biaya/Satuan Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	$c=b/a$
Gallon 19 liter	160,978	101,500,075	630.52
Botol 600 ml	2,632	101,116,500	38,418.12
Gelas 240 ml	13,226	157,422,100	11,902.47

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besar biaya bahan penolong untuk produk gallon, botol dan gelas secara berturut-turut adalah Rp 630,52 , Rp 38.418,12, Rp 11.902.47.

2) Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan CV. Tirta Mekar Jaya untuk proses produksi selama tahun 2015 sebesar Rp35.113.704. Biaya tersebut dialokasikan untuk masing-masing varian produk, yakni :

Tabel 1.7 Alokasi Biaya Listrik Berdasarkan Jumlah Liter Produk yang dihasilkan Tahun 2015 CV. Tirta Mekar Jaya				
Varians Produk	Jumlah Liter Produk yang Dihasilkan	%	Biaya Bersama (Rp)	Alokasi Biaya/ Varian Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	$d = b*c$
Gallon 19 liter	3,219,560	92.94%	35,113,704	32,635,782
Botol 600 ml	46,060	1.33%	35,113,704	466,897
Gelas 240 ml	198,390	5.73%	35,113,704	2,011,024

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya listrik pada produk gallon sebesar Rp 32.635.782 , produk botol Rp 466.897, sedangkan produk gelas Rp 2.011.024. Dari alokasi biaya pada setiap varian produk tersebut, kemudian dialokasikan kedalam biaya per satuan produk sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas biaya listrik per satuan produk gallon adalah Rp 202,73 produk botol Rp 177,39 dan produk gelas Rp 152,05.

3) Biaya Sewa Gedung Pabrik

Biaya sewa gedung pabrik selama tahun 2015 adalah Rp 15.000.000, biaya tersebut kemudian dialokasikan

untuk masing-masing varian produk, yakni :

Tabel 1.9 Alokasi Biaya Sewa Gedung Pabrik Berdasarkan Jumlah

Liter Produk yang dihasilkan Tahun 2015

CV. Tirta Mekar Jaya

Varians Produk	Jumlah Liter Produk yang Dihasilkan	%	Biaya Bersama (Rp)	Alokasi Biaya/ Varian Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	$d = b \cdot c$
Gallon 19 liter	3.219.560	92,94%	15.000.000	13.941.472
Botol 600 ml	46.060	1,33%	15.000.000	199.451
Gelas 240 ml	198.390	5,73%	15.000.000	859.077
Total	3.464.010			15.000.000

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya sewa gedung pabrik pada produk gallon sebesar Rp 13.941.472 , produk botol Rp 199.451, sedangkan produk gelas Rp 859.077 Dari alokasi biaya pada setiap varian produk tersebut, kemudian dialokasikan kedalam biaya per satuan produk sebagai berikut:

Tabel 1.10 Biaya Sewa Gedung Pabrik Per Satuan F
CV. Tirta Mekar Jaya

Varians Produk	Satuan Produk yang Dihasilkan	Biaya/ Varian Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>
Gallon 19 liter	160.978	13.941.472
Botol 600 ml	2.632	199.451
Gelas 240 ml	13.226	859.077

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa biaya sewa gedung pabrik per satuan produk gallon adalah Rp 86,60 produk botol Rp 75,78 dan produk gelas Rp 64,95.

Biaya Penyusutan Mesin

1. Biaya Penyusutan Mesin Filter Air

Biaya penyusutan mesin filter air tahun 2015 Rp 24.500.000. Biaya tersebut kemudian dialokasikan untuk masing-masing varian produk, yakni :

Tabel 1.11 Alokasi Penyusutan Mesin F
Liter Produk yang dihasilkan
CV. Tirta Mekar

Varians Produk	Jumlah Liter Produk yang Dihasilkan	%
	<i>a</i>	<i>b</i>
Gallon 19 liter	3.219.560	92,94%
Botol 600 ml	46.060	1,33%
Gelas 240 ml	198.390	5,73%
Total	3.464.010	

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya penyusutan mesin filter air pada produk gallon sebesar Rp 22.771.072, produk botol Rp 325.770, sedangkan produk gelas Rp 1.403.158. Dari alokasi biaya pada setiap varian produk tersebut, kemudian dialokasikan kedalam biaya per satuan produk sebagai berikut:

Tabel 1.12 Biaya Penyusutan Mesin Filter Air Per Satuan Produk Th 2015

CV. Tirta Mekar Jaya

Varians Produk	Satuan Produk yang Dihasilkan	Biaya/ Varian Produk (Rp)	Biaya/Satuan Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	$c = b/a$
Gallon 19 liter	160.978	22.771.072	141,45
Botol 600 ml	2.632	325.770	123,77
Gelas 240 ml	13.226	1.403.158	106,09

Berdasarkan tabel diatas biaya penyusutan mesin air per satuan produk gallon adalah Rp 141,45 produk botol Rp 123,77 dan produk gelas Rp 106,09.

i. Biaya Penyusutan Mesin Filling Galon

Biaya penyusutan mesin filling galon selama satu tahun 2015 sebesar Rp 17.384.375. Sehingga biaya penyusutan mesin filling galon per produk adalah : $\frac{17.384.375}{160.978} = 107,99$

ii. Biaya Penyusutan Mesin Filling Botol

Biaya penyusutan mesin filling botol selama satu tahun 2015 sebesar Rp 6.062.500. Sehingga biaya penyusutan

mesin filling botol per produk adalah :
 $\frac{6.062.500}{2.632} = 2.303,38$.

iii. Biaya Penyusutan Mesin Filling Gelas

Biaya penyusutan mesin filling gelas selama satu tahun 2015 sebesar Rp 11.602.250. Sehingga biaya penyusutan mesin filling gelas per produk adalah :
 $\frac{11.602.250}{13.226} = 877,23$

Harga pokok produksi CV. Tirta Mekar Jaya Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nama Biaya	Gallon 19 liter	Botol 600 ml	Gelas 240 ml
1	Bahan Baku	553.93	484.69	415.45
2	Tenaga Kerja Langsung	760.82	665.72	570.62
3	BOP			
	a) Biaya Bahan Penolong	630.52	38.418.12	11.902.47
	b) Listrik	202.73	177.39	152.05
	c) Sewa Gedung Pabrik	86.60	75.78	64.95
	d) Penyusutan mesin			
	1.) Mesin Filter Air	141.45	123.77	106.09
	2.) Mesin Filling Galon	107.99		
	3.) Mesin Filling Botol		2,303.38	
	4.) Mesin Filling Gelas			877.23
	Total HPP per Produk	2,484.06	42,248.86	14,088.86

d. Biaya Overhead

1) Biaya Overhead Tetap

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan komponen BOP tetap pada produk-produk CV. Tirta Mekar Jayayakni : biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya sewa gedung pabrik, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan produksi. Dari biaya-biaya tersebut, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya penyusutan peralatan produksibelum diperhitungkan.

a. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Besar biaya tenaga tidak langsung pada tahun 2015 adalah Rp 56.474.756. Biaya tersebut kemudian dialokasikan untuk masing-masing varian produk, yakni :

Varians Produk	Jumlah Liter Produk yang Dhasilkan	%	Biaya Bersama (Rp)	Alokasi Biaya/ Varian Produk (Rp)
	a	b	c	d = b*c
Gallon 19 liter	3,219,560	92.94%	56,474,756	52,489,417
Botol 600 ml	46,060	1.33%	56,474,756	750,929
Gelas 240 ml	198,390	5.73%	56,474,756	3,234,410
Total	3,464,010			56,474,756

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya tenaga kerja tidak langsung pada produk gallon sebesar Rp 52.489.417, produk botol Rp 750.929, sedangkan produk gelas Rp 3.234.410. Dari alokasi biaya pada setiap varian produk tersebut, selanjutnya dialokasikan kedalam biaya per satuan produk sebagai berikut:

Varians Produk	Satuan Produk yang Dhasilkan	Biaya/ Varian Produk (Rp)	Biaya/Satuan Produk (Rp)
	a	b	c=b/a
Gallon 19 liter	160,978	52,489,417.25	326.07
Botol 600 ml	2,632	750,929.49	285.31
Gelas 240 ml	13,226	3,234,409.51	244.55

Berdasarkan tabel diatas biaya tenaga kerja tidak langsung per satuan produk gallon adalah Rp 326,07 produk botol Rp 285,31 dan produk gelas Rp 244,55.

a. Biaya Penyusutan Peralatan Produksi

Biaya penyusutan peralatan produksi ada tahun 2015 sebesar Rp 3.450.000. Biaya tersebut kemudian dialokasikan untuk masing-masing varian produk, yakni :

Tabel 1.16 Alokasi Penyusutan Peralatan Produksi Berdasarkan Jumlah Liter Produk yang dihasilkan Tahun 2015
CV. Tirta Mekar Jaya

Varians Produk	Jumlah Liter Produk yang Dihasilkan	%	Biaya Bersama (Rp)	Alokasi Biaya/ Varian Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d = b*c</i>
Gallon 19 liter	3,219,560	92.94%	3,450,000	3,206,539
Botol 600 ml	46,060	1.33%	3,450,000	45,874
Gelas 240 ml	198,390	5.73%	3,450,000	197,588
Total	3,464,010			3,450,000

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya penyusutan peralatan produksi pada produk gallon sebesar Rp 3.206.539, produk botol Rp 45.874, sedangkan produk gelas Rp 197.588. Dari alokasi biaya pada setiap varian produk tersebut, selanjutnya dialokasikan kedalam biaya per satuan produk sebagai berikut:

Tabel 1.17 Biaya Penyusutan Peralatan Produksi Per Satuan Produk Th 2015
CV. Tirta Mekar Jaya

Varians Produk	Satuan Produk yang Dihasilkan	Biaya/ Varian Produk (Rp)	Biaya/Satuan Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c=b/a</i>
Gallon 19 liter	160,978	3,206,538.66	19.92
Botol 600 ml	2,632	45,873.71	17.43
Gelas 240 ml	13,226	197,587.62	14.94

Berdasarkan tabel diatas biaya penyusutan peralatan produksi per satuan produk gallon adalah Rp 19,92 produk botol Rp 17,43 dan produk gelas Rp 14,94. Selain peralatan yang digunakan untuk memproduksi bersama varian-varian produk di CV. Tirta Mekar Jaya, ada peralatan produksi yang hanya digunakan pada produk gallon. Biaya penyusutan peralatan tersebut pada tahun 2015 adalah Rp 3.807.000. Sehingga per gallon ada biaya penyusutan peralatan tambahan sebesar : $\frac{3.807.000}{160.978} = 23,65$.

2. Biaya Overhead Tidak Tetap

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan komponen BOP tidak tetap yang melekat pada produk-produk CV.Tirta Mekar

Jaya yakni : biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya perawatan dan pemeliharaan gedung, mesin dan peralatan produksi. Pada biaya bahan penolong tahun 2015 CV. Tirta Mekar Jaya tidak menghitung biaya penggunaan galon pada kelompok biaya bahan penolong serta biaya perawatan dan pemeliharaan gedung, mesin dan peralatan produksi.

a. Biaya Pemakaian Galon

Biaya pemakaian galon tahun 2015 diketahui sebesar Rp 26.482.500. Sehingga biaya pemakaian galon per produk adalah : $\frac{26.482.500}{160.978} = 164,51$. Biaya ini ditambahkan

pada biaya bahan penolong per produk galon, sehingga biaya bahan penolong per produk galon sebesar Rp 795,03.

b. Biaya Perawatan Dan Pemeliharaan Gedung, Mesin Dan Peralatan Produksi

Biaya perawatan dan pemeliharaan gedung, mesin dan peralatan produksi yang digunakan semua produk pada tahun 2015 adalah Rp 8.919.400. Biaya tersebut kemudian dialokasikan untuk masing-masing varian produk, yakni :

Tabel 1.18 Alokasi Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Gedung, Mesin dan Peralatan Produksi
Liter Produk yang dihasilkan Tahun 2015
CV. Tirta Mekar Jaya

Varians Produk	Jumlah Liter Produk yang Dihasilkan	%	Biaya Bersama (Rp)	Alokasi Biaya/ Varian Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d = b*c</i>
Gallon 19 liter	3,219,560	92.94%	8,919,400	8,289,971
Botol 600 ml	46,060	1.33%	8,919,400	118,599
Gelas 240 ml	198,390	5.73%	8,919,400	510,830
Total	3,464,010			8,919,400

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya perawatan dan pemeliharaan gedung, mesin dan peralatan produksi pada produk gallon sebesar Rp 8.289.971, produk botol Rp 118.599, sedangkan produk gelas Rp 510.830. Dari alokasi biaya pada setiap varian produk tersebut, selanjutnya dialokasikan kedalam biaya per satuan produk sebagai berikut:

Tabel 1.19 Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Gedung, Mesin dan Peralatan Produksi Per Satuan Produk Th 2015

CV. Tirta Mekar Jaya			
Varians Produk	Satuan Produk yang Dihasilkan	Biaya/ Varian Produk (Rp)	Biaya/Satuan Produk (Rp)
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c=b/a</i>
Gallon 19 liter	160,978	8,289,971.29	51.50
Botol 600 ml	2,632	118,598.84	45.06
Gelas 240 ml	13,226	510,829.87	38.62

Berdasarkan tabel diatas biaya perawatan dan pemeliharaan gedung, mesin dan peralatan produksi per satuan produk gallon adalah Rp 51,50 produk botol Rp 45,06 dan produk gelas Rp 38,62. Selain biaya diatas ada pula biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dan peralatan produksi khusus pada produk galon dan botol. Biaya perawatan peralatan dan mesin khusus produk galon pada tahun 2015 adalah Rp 1.224.500, sehingga biayanya per produk galon adalah : $\frac{1.224.500}{160.978} = 7,61$. Sedangkan biaya perawatan peralatan dan mesin khusus produk botol pada tahun 2015 adalah Rp 1.597.500, sehingga biayanya per produk botol adalah : $\frac{1.597.500}{2.632} = 606,95$.

Menurut metode full costing HPP CV. Tirta Mekar Jaya pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a. Perhitungan HPP metode full Costing

Menurut Metode Full Costing HPP CV. Tirta Mekar Jaya pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.20 Perhitungan HPP Per Satuan Produk Metode Full Costing
CV. Tirta Mekar Jaya Tahun 2015

No	Nama Biaya	Gallon 19 liter	Botol 600 ml	Gelas 240 ml
1	Bahan Baku	553.93	484.69	415.45
2	Tenaga Kerja Langsung	760.82	665.72	570.62
3	BOP			
	BOP Tetap			
	a) BOP Tetap			
	1) Biaya Tenaga Tidak Langsung	326.07	285.31	244.55
	2) Biaya Sewa Gedung Pabrik	86.60	75.78	64.95
	3) Biaya Penyusutan mesin			
	a.) Mesin Filter Air	141.45	123.77	106.09
	b.) Mesin Filling Galon	107.99		
	c.) Mesin Filling Botol		2,303.38	
	d.) Mesin Filling Gelas			877.23
	4) Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	19.92	17.43	14.94
	a.) Peralatan khusus Produksi Galon	23.65		
	a) BOP Tidak Tetap			
	1) Biaya Bahan Penolong	795.03	38,418.12	11,902.47
	2) Biaya Listrik	202.73	177.39	152.05
	3) Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Gedung, Mesin dan Peralatan Produksi	51.50	45.06	38.62
	a.) Biaya perawatan peralatan dan mesin khusus produksi galon	7.61		
	b.) Biaya perawatan peralatan dan mesin khusus produksi botol		606.95	
	Total HPP per Produk	3,077.31	43,203.61	14,386.98

Dari tabel diatas diketahui jumlah BOP tetap pada varian produk gallon, botol 600ml dan gelas 240ml secara berurutan adalah Rp 705,69, Rp 2.805,67 dan Rp 1.307,76. Sedangkan jumlah BOP tidak tetap pada varian produk gallon, botol 600ml dan gelas 240ml secara berurutan adalah Rp1.056,87, Rp 39.247,53 dan Rp 12.093,15.

Perbandingan Perhitungan HPP Per Satuan Produk
 Metode Full Costing

Dan metode perusahaan

CV. Tirta Mekar Jaya Tahun 2015

No	Nama Biaya	Gallon 19 liter	Botol 600 ml	Gelas 240 ml
1	Bahan Baku	553,93	484,69	415,45
2	Tenaga Kerja Langsung	760,82	665,72	570,62
3	BOP			
	BOP Tetap			
	a) BOP Tetap			
	1) Biaya Tenaga Tidak Langsung	326,07	285,31	244,55
	2) Biaya Sewa Gedung Pabrik	86,60	75,78	64,95
	3) Biaya Penyusutan mesin			
	a) Mesin Filter Air	141,45	123,77	106,09
	b) Mesin Filling Galon	107,99		
	c) Mesin Filling Botol		2.303,38	
	d) Mesin Filling			877,23

	ng Gelas			
4) Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	19,92	17,43	14,94	
a) Peralatan khusus Produksi Galon	23,65			
b) BOP Tidak Tetap				
1) Biaya Bahan Peninggalan	795,03	38.418,12	11.902,47	
2) Biaya Bahan L	202,73	177,39	152,05	

Persentase	22,93%	6,49%	9,09%
BOP tidak tetap	1.056,87	39.247,53	12.093,15
Persentase	34,34%	90,84%	84,06%

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode perusahaan menghasilkan Harga Pokok Produksi untuk produk galon Rp. 2.484,06 Harga Pokok Produksi untuk produk botol Rp. 42.248,86 dan Harga Pokok produksi untuk produk gelas Rp. 14.088,86.

Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Full Costing memberikan hasil lebih mahal dibandingkan dengan metode perusahaan, yaitu untuk produk galon sebesar Rp. 3.077,31 terdapat selisih lebih mahal Rp. 593,25 pada produk botol Rp. 43.203,61 terdapat selisih Rp. 954,75 dan untuk produk gelas Rp. 14.386,96 terdapat selisih Rp. 298,12 dengan perhitungan perusahaan.

Perbedaan antara perhitungan Harga Pokok Produksi perusahaan dengan perhitungan HPP menggunakan metode Full Costing disebabkan karena adanya beberapa komponen biaya Biaya Overhead menurut metode Full Costing belum dihitung ke dalam HPP Perusahaan. Pada perhitungan perusahaan biaya pada masing – masing produk hanya dibebankan biaya Bahan Baku, Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang belum dihitung secara keseluruhan akibatnya cenderung terjadi distorsi pada bebanan Biaya Overhead Pabrik. Pada metode Full Costing semua komponen biaya yang melekat pada produk akan dihitung. Dalam metode full costing Harga Pokok Produksi dihitung dengan menjumlahkan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik. Biaya Overhead Pabrik sendiri dibedakan menjadi Biaya overhead Pabrik tetap dan Biaya Overhead Pabrik Tidak tetap. Komponen biaya yang belum dihitung pada HPP perusahaan antara lain :

a. BOP Tetap

- Biaya tenaga kerja tidak langsung
- Biaya penyusutan peralatan produksi
- b. BOP tidak Tetap
 - Biaya penggunaan galon pada kelompok biaya bahan penolong
 - Biaya perawatan dan pemeliharaan Gedung, Mesin dan Peralatan Produksi

C. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing pada CV. Tirta Mekar Jaya tahun 2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CV. Tirta Mekar Jaya dalam melakukan pengelompokan biaya yang menjadi unsur pembentukan harga pokok produksi dalam tiga kategori, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.
2. CV. Tirta Mekar Jaya tidak mengalokasikan biaya overhead pabrik tetap dan biaya tidak tetap tidak tetap.
3. Ada beberapa komponen biaya overhead yang belum diperhitungkan oleh CV. Tirta Mekar Jaya yakni biaya tenaga tidak langsung pada kelompok Biaya Overhead Pabrik tetap, biaya pemakaian galon, biaya penyusutan peralatan produksi, biaya perawatan dan pemeliharaan gedung, mesin dan peralatan produksi pada kelompok Biaya Overhead Pabrik tidak tetap.
4. Kontribusi BOP tetap pada produk gallon sebesar 22,93%, pada produk botol sebesar 6,49% dan produk gelas 9,09%. BOP tetap cukup berpengaruh terhadap produk gallon namun kurang berpengaruh terhadap produk botol dan produk gelas.
5. Kontribusi BOP tidak tetap pada produk gallon, botol dan gelas secara berurutan adalah 34,34%, 90,84% dan 84,06%. BOP tidak tetap cukup berpengaruh terhadap produk gallon dan sangat berpengaruh terhadap produk botol dan gelas.

6. DAFTAR PUSTAKA

Soemarmo ,S. R.(1992). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rineka Cipta

Supriyono, R A .(2010). Akuntansi Biaya edisi 2, Yogyakarta: BPFE

Mulyadi, (2015). akuntansi Biaya . Edisi 5 Yogyakarta: UGM STIM YKPN

Agus Chotinatul, M (2015). Analisis Perhitungan Biaya Overhead Pabrik dengan Metode tradisional dan Activited Based Costing dalam menentukan HPP, skripsi (tidak diterbitkan) Kediri: Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI

Wiratna Sujarweni, W. (2015). Akuntansi Biaya teori dan penerapannya .Yogyakarta: Pustaka Baru press

Supriyono, RA. (1992). Akuntansi Biaya penentuan Harga Pokok Produk jilid I, Edisi Kelima

Mulyadi, (2007). Akuntansi Biaya, Yogyakarta, BPFE-UGM

Multazam (2012). Pengendalian Biaya Overhead Pabrik pada PT. Sinar Selatan Makasar, skripsi (tidak diterbitkan), Makasar:Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin, Makasar.

Yuli (2015). Pengaruh alokasi Biaya Overhead Pabrik sistem konvensional dalam penentuan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur, skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Surakarta

Smith, Skousen, K Fred, (1995), Intermediate Accounting, 1st Edition, New York: Prentice Hall.